

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal – Soal Cerita Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Ternate

¹Linda Hasanudin dan ²Rusdy Habsyi

¹² STKIP Kie Raha

Email. Lindahasanudin2022@gmail.com

Info Artikel

Kirim: 9 April 2023

Terima: 29 April 2023

Terbit Online Juni 2023

Kata-kata kunci:

Kesulitan memahami, kesulitan menentukan model matematika, serta kesulitan dalam menentukan rumus matematika

ABSTRAK

Penelitian ini ada beberapa kesulitan yang di alami siswa disaat menyelesaikan soal-soal cerita materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Ternate. Kesulitan tersebut adalah: (1) kesulitan dalam memahami soal cerita, (2) kesulitan disaat menentukan model matematikanya, (3) kesulitan disaat menentukan rumus. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebanyak 9 siswa tidak memahami soal cerita. Dimana mereka tidak mampu dalam mengidentifikasi atau menentukan ide pokok yang terkandung dalam soal cerita. Di mana ke – 9 siswa tersebut dalam menyelesaikan soal tidak menuliskan ditanya dan diketahui. Kemudian ada sebanyak 9 siswa yang mengalami kesulitan menentukan model matematika. Kesulitan menentukan model matematika adalah kesulitan di mana siswa sulit dalam mengubah soal-soal cerita ke dalam bentuk pemodelan model matematika. Ada sebanyak 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan atau menggunakan rumus saat pengerjaan atau menyelesaikan soal cerita. Kesulitan menentukan rumus adalah kesulitan dimana siswa bingung dalam menentukan rumus mana yang mau di gunakan dalam proses penyelesaian soal cerita.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana guna mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia sehingga dapat digunakan untuk kesempurnaan hidup di masa depan (Kuntoro, A. T. (2019)).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling medasar untuk keperluan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pendidikan orang bisa meraih cita-cita yang ingin di capainya. Pendidikan mampu menciptakan generasi yang berkualitas, cirinya bisa berpikir kritis, bertanggungjawab dengan masalah yang sedang di hadapinya. Jadi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Damayanti, R. N. 2020). Pendidikan adalah instrument yang di gunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui proses pembelajaran (Fitri, S. F. N. (2021)).

Pendidikan merupakan suatu sarana yang di gunakan agar mampu bersaing dengan negara lain dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga mereka mampu berpikir kritis dan memiliki daya saing dengan negara lain. Seorang pendidik harus mampu menggali kemampuan siswanya, tanpa harus memaksakan kehendak. Pendidikan yang efektif adalah memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, nyaman, dengan menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran (Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021)).

Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan (Habsyi, R. (2021))

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran lainnya. Namun fokus pembahasan kita yaitu mengenai matematika. Banyak orang yang tidak menyukai mata pelajaran matematika karena di sebabkan siswa atau peserta didik tidak paham dengan materi matematika yang sedang di pelajarnya karena di anggap sulit, namun ada juga siswa atau peserta didik yang sedikit menyukai matematika. Akan tetapi hanya pada materi tertentu, kalau sudah masuk pada materi matematika yang sulit, maka siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi tersebut, sehingga menyebabkan semangat belajar siswa down. Ini berdasarkan hasil wawancara yang saya peroleh dari salah satu siswa Siswa SMP Negeri 9.

Manurut M. Noval Isran salah satu siswa SMP Negari 9 Kota Ternate kelas IX B . Dia mengatakan bahwa menyukai mata pelajaran matematika dan sedikit paham materi matematika akan tetapi, ia juga sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang dia kerjakan, misalnya kalau sudah masuk pada tingkat soal yang sulit maka ia mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian. Padahal guru matematikannya kalau mengajar bagus, namun adakalanya dalam memberikan contoh soal berbeda dengan soal tugas yang di berikan oleh gurunya, maka hal ini juga merupakan kesulitan yang di alami siswa. Jadi berdasarkan dari hasil wawancara berdasarkan kesulitan belajar siswa tersebut bisa di simpulkan bahwa kemampuan daya mengingat atau IQ peserta didik berbeda-beda (Dian Rizky Utari dkk,2019). Ada yang cepat dalam menangkap materi dan ada juga yang butuh waktu dalam memahami suatu mata pelajaran. Kesulitan belajar matematika siswa adalah suatu kondisi di mana siswa sulit dalam memahami materi di sebabkan oleh hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Efni Sarah,2021).

Menurut Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020), mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan kesulitan memahami dalam proses belajar siswa. Kesulitan atau hambatan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor. Yang

pertama faktor internal, faktor yang berasal dari dalam pribadi atau individu siswa. Dan yang kedua faktor eksternal, berasal dari luar individu siswa misalnya di pengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Pak syarif Samsudin, guru matematika SMP Negeri 9 Kota Ternate kesulitan belajar siswa di akibatkan oleh beberapa hal di antaranya adalah siswa kurang di kontrol oleh orang tuanya sehingga waktu untuk belajar siswa itu kurang. Kemudian di pengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan, serta kebanyakan main handphone. bermain handphone mempengaruhi siswa untuk ketagihan main game, sehingga waktu belajarnya tidak ada. Jadi kesulitan belajar siswa di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah kecanduan atau ketergantukan main handphone, dan di dalam handphone ada fitur atau aplikasi game. Apalagi di zaman sekarang, orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam penggunaan handphone. Kita tahu bahwa handphone bisa membawa pengaruh negative (Elis Sandarwita, 2019), bisa saja anak meng-update informasi negative dari internet tanpa di dampingi oleh orang tua. Siswa boleh saja menggunakan handphone. Tapi ke hal yang positif. Di jadikan sebagai media pembelajaran.

Menurut Ibu Nurlaila Sidik wakasek kurikulum SMP Negeri 9 Kota Ternate mengatakan bahwa, kesulitan belajar siswa bisa saja di sebabkan cara mengajar guru yang monoton, tidak bervariasi. Kemudian berhubungan dengan mata pelajaran yang berhubungan dengan rumus, menghitung, sehingga siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Sesuai dengan keadaan tersebut bisa di katakan bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam penyelesaian atau pemecahan soal matematika karena berhubungan dengan rumus, menghitung, dan dianggap sukar. Dari hal inilah yang membuat siswa sering membuat kesalahan dalam mengerjakan soal matematika. Apalagi kalau sudah masuk pada soal cerita yang membutuhkan analisis atau analisa yang kuat dalam proses penyelesaiannya. Karena di anggap soal cerita matematika lebih sulit dari pada Matematika langsung (Azis. 2019).

Menurut siswa SMP Negeri 9 Kota Ternate, terkhususnya pada kelas VII. Beberapa dari siswa kelas VII menganggap bahwa soal cerita adalah soal yang sulit di selesaikan. Karena kebanyakan siswa sering mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan. banyak dari siswa salah dalam memahami isi pokok yang terkandung dari soal cerita matematika tersebut. Contohnya kesulitan siswa dalam memahami soal cerita, kesulitan dalam mengoperasikan soal cerita, kemudian salah dalam menggunakan rumus penyelesaian, dan tidak menguji kembali soal yang di kerjakan oleh siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan berdasarkan analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah soal cerita. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan pada tanggal 15 Februari 2023. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 9 Kota Ternate kelas VII. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 9 kota Ternate siswa kelas VII. Karena jumlah siswa kelas VII berjumlah 24 orang. Maka subjek penelitian ini yang di tes semua siswa kelas VII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes dan wawancara

1. Soal Tes

Data yang ingin di capai berupa hasil pekerjaan siswa pada lembar jawaban .soal tes di berikan sebanyak 10 butir soal uraian. Soal ini di gunakan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan siswa berdasarkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada materi himpunan siswa kelas vii SMP Negeri 9 Kota Ternate. Data di harapkan dapat berupa lembar jawaban yang berisi pekerjaan yang di sertai dengan proses pengerjaannya. Data pada tes di gunakan untuk menganalisis kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi himpunan.

2. Wawancara

Wawancara berfungsi untuk memberi kekuatan pada saat melakukan analisis terhadap kesulitan dan kesalahan siswa berdasarkan analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada materi himpunan siswa kelas vii SMP Negeri 9 Kota Ternate agar data yang telah di dapat semakin akurat.

Wawancara di lakukan satu persatu secara bergantian sehingga peneliti lebih mudah mendeskripsikan kesulitan dan kesalahan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal yang telah di berikan. Wawancara dalam penelitian ini di berikan kepada siswa kelas vii SMP Negeri 9 Kota Ternate. Wawancara di lakulakukan secara langsung. Tujuan dari wawancara ini untuk menelusuri kesulitan siswa secara lebih mendalam menyelesaikan soal yang di berikan. Wawancara di lakukan pada siswa untuk memastikan letak kesulitan siswa dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan dengan metode deskriptif atau teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan siswa dalam mengerjakan soal himpunan khususnya pada soal cerita.

Menurut Pamungkas, M. D., & Wicaksono, A. B. (2019), mereka mengatakan bahwa ada 3 cara dalam menganalisis data yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyederhanaan data yang di peroleh dari tulisan-tulisan yang tercatat di lapangan.

2. Penyajian data.

Hasil pekerjaan siswa yang sudah di pilih akan di sajikan dan di jadikan sebagai bahan wawancara.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan /verifikasi kesimpulan data di peroleh dari hasil reduksi data dan penyajian data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah siswa menyelesaikan soal tes, maka peneliti mendapatkan jawaban dari siswa. Kemudian jawaban yang telah di dapatkan oleh peneliti dikoreksi dan diidentifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Beberapa Siswa mengalami kesulitan yang sama dalam mengerjakan soal cerita seperti sulit dalam memahami soal cerita, kemudian sulit dalam menentukan model matematika, kesulitan dalam penggunaan rumus. Peneliti mewawancarai satu persatu siswa yang ikut melaksanakan tes. Berikut ini adalah paparan data dari jawaban siswa untuk setiap butir soal.

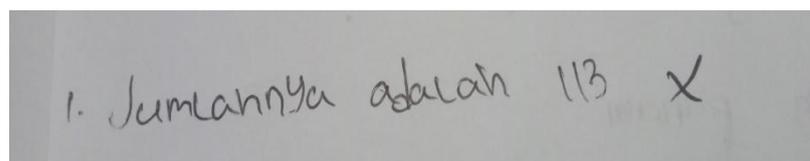
Soal Nomor 1

Dari 55 siswa dalam suatu kelas terdapat 20 orang siswa yang hobi voli, 28 siswa hobi basket, 27 siswa hobi pingpong, 13 siswa hobi voli dan basket, 11 siswa yang hobi basket dan pingpong, 9 siswa hobi voli dan pingpong, 5 siswa hobi ketiga-tiganya. Berapa banyakkah siswa yang tidak hobi dengan ketiga permainan olahraga tersebut?

Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada peserta didik dengan kesulitan memahami soal cerita dan menentukan model matematika(S7).

Paparan dan hasil tes dan wawancara S7 dalam menyelesaikan masalah pada nomor 1

Berikut merupakan hasil pekerjaan S7 pada soal no 1.



Gambar 4.2.1

Berdasarkan tes uraian pada nomor 1 yang di kerjakan oleh S7 menunjukkan bahwa S7 tidak dapat menuliskan permisalan, dikethui, ditanya, bahkan tidak menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Terlihat pada jawaban S7 langsung menjawab tanpa menggunakan proses penyelesaian. Jika kita lihat dari hasil pekerjaan S7, tidak memahami soal. Ini berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari peneliti. Berikut wawancaranya.

P : “Dek kenapa jawaban seperti ini (menunjuk jawaban siswa)” ?

S7 : “saya tara paham kak”

P: “tidak pahamnya di mana?”

S7 : “dalam menentukan model matematikanya dan tara paham dengan soal”

P : “kalau adek tara paham dengan model matematika dan tara paham dengan soal, bererti adek bisa menentukan rumus yang di gunakan?”

S7 : “menentukan rumus pun saya tara mengerti kak”

Keterangan:

Tara = Tidak

S7 = siswa 7

Jadi hasil wawancara tersebut S7 bingung dalam menyelesaikan soal sebab ia tidak mengerti dalam mengerjakan soal cerita, ia tidak mampu dalam menentukan model matematikanya serta tidak menggunakan rumus. Sehingga siswa tersebut langsung menjawab soal tanpa melakukan atau menentukan penyelesaian. Berikut adalah skema atau alur kesulitan yang di alami oleh S7

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

S7 mengalami kesulitan a1, b1,c5

Butir soal Nomor 2

Dalam suatu ruangan terdapat $\frac{5}{2}$ dari banyak anak yang suka mata pelajaran matematika serta fisika ikut kegiatan lomba fisika. 4 kali dari banyak anak yang suka kedua mata pelajaran tersebut ikut kegiatan lomba matematika. Apabila seluruh anak jumlahnya ada 44 orang. berapa banyak anak yang ikut lomba matematika saja?.

Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada siswa (S6)

Paparan dan hasil tes dan wawancara S6 dalam menyelesaikan masalah pada nomor 2

Berikut hasil pekerjaan S6

2. Jawabannya adalah 8 orang X

Gambar 4.2.2

Berdasarkan hasil tes uraian pada nomor 2 yang dikerjakan oleh S6 menunjukkan bahwa dalam proses penyelesaian soal S6 tidak memisalkan, tidak menuliskan di ketahui dan di

Tanya, tidak menggunakan rumus. terlihat pada hasil pekerjaan S6 langsung menjawab tanpa menggunakan proses penyelesaian (langkah-langkah). S6 tidak mampu dalam menentukan model matematika dan tidak mampu dalam menentukan rumus. ini berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti. Berikut wawancaranya.

P : “ Dek, kenapa dalam menyelesaikan soal tidak menggunakan

Langkah-langkah atau menuliskan ditanyakan dan di ketahui?”

S6 : “ karena kak, saya tidak mengerti dengan soal cerita?”

P: “tidak mengertinya di mana dek?”

S6: “menentukan model matematika dan juga dalam menggunakan rumus”

p : “lalu adek paham dengan soal”

s6 : “paham kak, tapi saya bingung mau menyelesaikannya bagaiman?”

keterangan.

S6 = siswa 6

wawancara tersebut sudah jelas S6 ini memang tidak paham dengan soal nomor 2 ini, karena memang betul-betul bingung mau menyelesaikan soal itu harus bagaimana, makanya ia langsung menjawab tanpa menggunakan langkah-langkah dan juga rumus. berikut kode skema atau alur kesulitan yang di alami oleh S6.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S6 a3,b1,c5

Butir soal Nomor 3

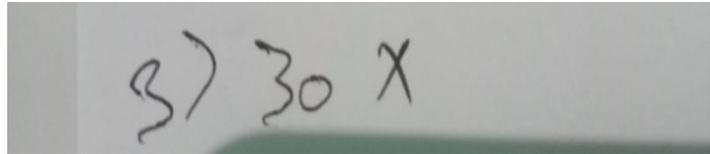
Berikut ini adalah data kegiatan makan pagi 38 siswa.

6 siswa makan roti dan nasi goreng. 5 siswa tidak makan pagi. Jika banyak siswa yang makan pagi nasi goreng dua kali jumlah siswa yang makan roti. Maka berapa banyak siswa yang hanya makan nasi goreng saja?.

Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada siswa (S5)

Paparan dan hasil tes dan wawancara S6 dalam menyelesaikan masalah pada nomor 3

Berikut hasil pekerjaan S5 pada soal nomor 3



Gambar 4.2.3

Dari hasil penyelesaian soal tes uraian nomor 3 yang di kerjakan oleh S5 menunjukkan bahwa S5 tidak menuliskan di misalkan, diketahui, dan di Tanya. bahkan tidak menggunakan rumus dalam proses pemecahan masalah. Di samping itu S5 tidak memahami soal ,ini berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti. Berikut wawancaranya.

P : “adek pejawaban ini salah, tara gunakan rumus”

S5: “ iya kaka, barang kita tara mengerti dengan soal, dah sulit sekali”

P : “sulitnya di mana ?”

S5: “sulitnya itu mennentukan model matematikanya dengan tidak memahami soal”

Keterangan

Tara = tidak

S5 = siswa 5

Dari hasil wawancara peneliti terhadap S5, selain tidak memahami ia juga mengakatan bahwa tidak tidak mampu dalam menentukan model matematika. Sehingga kesulitan dalam proses pengerjaan soal tersebut.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S6 a1,b1,c5

Butir soal Nomor 4

Ada 40 peserta didik dari suatu kelas, 25 peserta didik diantaranya suka main pingpong, 18 peseta didik suka main sepak bola, dan 7 peserta didik tidak menyukai kedua permainan tersebut. Maka banyak siswa yang suka terhadap kedua permainan tersebut!.

Analisis kesulitan S13 dalam menyelesaikan soal cerita nomor 4

Berikut paparan hasil tes soal cerita dan wawancara

Berikut hasil pekerjaan S13 pada soal tes nomor 4

Gambar 4.2.4

Berdasarkan hasil tes uraian pada soal nomor 4 yang dikerjakan oleh S13 menunjukkan bahwa S13 menuliskan bentuk matematika akan tetapi salah. S13 menjumlahkan tanpa menuliskan di misalkan, diketahui dan di Tanya.

S13 memahami atau mengerti soal akan tetapi bingung dalam menentukan rumus. ini berdasarkan wawancara yang di peroleh peneliti. Berikut wawancaranya.

P : “ Adek mengerti dengan soal ini?”

S13: “ sebenarnya saya sedikit mengerti dengan soal kaka?”

P: “ tapi kenapa jawabanmu seperti ini dek ?”

S 13: “karena saya saya bingung mulai dari mana dalam menyelesaikannya”

P : “ bingung karena apa dek?”

S13: “ karena dalam menentukan rumus dan model matematika?”

Keterangan.

S13 = Siswa 13

Siswa tersebut mengetakan ia tidak mengerti dengan rumus. jadi siswa ini bingung dalam menggunakan rumus. ia tidak paham mau menggunakan rumus yang mana. Makanya ia menjawab soal cerita no 4 ini secara asal-asalan sesuai dengan kemampuannya.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S6 a3,b3,c5

Butir soal Nomor 5

Ada 60 orang yang melamar pekerjaan di sebuah perusahaan, wajib ikut tes tertulis dan wawancara supaya bisa di terima sebagai pegawai perusahaan tersebut. 32 orang pelamar dinyatakan lulus tes wawancara, dan 48 orang pelamar yang dinyatakan lulus tes tertulis, serta 6 orang pelamar yang tidak mengikuti kedua tes tersebut. Maka banyak orang yang melamar di terima dalam perusahaan adalah

Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada siswa (S9)

Berikut hasil pekerjaan S9 pada soal tes nomor 5

5. $32 + 48 = 80 + 6 = 86 - 60 = 26$ ✓

Gambar 4.2.5

Pada jawaban soal yang di kerjakan oleh S9 menunjukkan jawaban akhirnya betul. Namun dalam langkah penyelesaian soal cerita ini. Siswa langsung menjumlahkan dan kemudian di kurangkan dan mendapatkan hasil akhirnya. Tanpa menuliskan permasalahan, di tanyakan dan di ketahui. Siswa ini hanya kesulitan dalam penggunaan rumus. ini berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti. Berikut wawancaranya

P: “ ini adek pejawaban so betul memang, tapi kenapa adek tara

Gunakan diketahui dan di tanyakan!”

S9 : “ tara bisa kaka!”

P: “ barang kenapa kong ?”

S9 : “kita tara mengerti”

P : “tidak mengertinya pada bagian mana dek?”

S9: “rumusnya kak, kalau pada soalnya saya paham”

Keterangan:

Tara = tidak

Kong = kata tambahan atau istilah dalam kalimat

S9 = siswa 9

Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa ia mengerti dengan soal cerita. Siswa paham dengan maksud soal pada nomor 5 ini. Akan tetapi ia kesulitan dalam penggunaan rumus.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S9 a3,b3,c5

Butir soal Nomor 6

Disuatu perguruan tinggi terdapat 120 orang mahasiswa semester 5. Ada 100 paling sedikit mengambil satu mata kuliah aplikasi yang di pilih adalah mata kuliah asuransi, perbankan, serta transportasi. 65 mahasiswa ambil mata kuliah asuransi, 45 mahasiswa ambil mata kuliah perbankan, 42 mahasiswa ambil mata kuliah tranportasi, 20 mahasiswa ambil asuransi dan perbankan, 25 mahasiswa ambil mata kuliah asuransi dan perbankan, dan 15 mahasiswa ambil mata kuliah perbankan dan trasnportasi. Berapa banyak mahasiswa yang mengambil ketiga mata kuliah tersebut?

Analisis kesulitan S3 pada tes soal nomor 5

Berikut hasil pekerjaan S3 pada soal nomor 5

$$120 - 2 - 100 - 65 - 45 - 42 - 20 - 25 - 15 = 199 \quad \times$$

Gambar 4.2.6

Berdasarkan hasil tes uarian yang di kerjakan oleh S3, menunjukkan bahwa S3 menuliskan model matematika akan tetapi salah. S3 tidak menuliskan dimisalkan, ditanya, dan diketahui. S3 mengatakan bahwa sedikit memahami soal, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Berikut hasil wawancaranya.

P : “kenapa nomor 6 ini di kerjakan seperti ini (sambil menunjuk pekerjaan siswa)?”

S3 : “tarada”

P: “barang kenapa tarada?”, ini soal di pahami kah tarada?”.

S3 : “tarada”

P: “apa yag tara di pahami?”

S3 : “ soal cerita di pahami, tapi untuk penyelesaian tara mengerti”

P : “tidak penyelesaian seperti apa dek?”

S3 : “dalam menggunakan rumus kak, saya bingung kak”

Keterangan

Tarada = tidak ada

Tara = tidak

S13 = Siswa 13

Dan wawancara S3 mengatakan bahwa ia memang sedikit paham dengan soal cerita. Namun dalam penyelesaian atau pemecahan masalah ia tidak paham. Mau di apakan. Jadi S3 ini langsung mengurangi dalam menjawab soal cerita. Tanpa menggunakan rumus.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S3 a3,b3,c5

Butir Soal Nomor 7

Disuatu kelas ada 30 orang anak yang suka aritmetika, 30 orang anak yang suka geomtri, dan 30 orang anak yang suka aljabar. Jumlah orang anak yang suka aritmetika dan geometri yaitu 15. Jumlah orang anak yang suka aritmetika dan aljabar juga 15, sama begitu juga yang suka aljabar dan geometri. Berapa banyak anak yang suka ketiga mata pelajaran tersebut?.

Analisis kesulitan S14 dalam mengerjakan soal tes nomor 7.

Berikut hasil pekerjaan S14 pada soal tes nomor 7

7. $30 + 30 + 30 = 90$ X

Gambar 4.2.7

Dari hasil uraian soal tes yang di kerjakan oleh S14 menunjukkan bahwan jawaban yang di tuliskan siswa tanpa hanya menjumlah angka 30. Tanpa menuliskan di misalkan, diketahui dan di Tanya. S14 tidak memahami soal ini berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Berikut wawancaranya.

P : “ Dek, kenapa adek jawab seperti ini?”

S14:“ iya, kak saya tidak mengerti dengan soal ini”.

P : “ seharusnya adek, mengerjakan seperti ini (di tuliskan pada selembaar kertas)”

S14 : “iya kak, saya kerjakan sesuai dengan kemampuan saya kak”

Keterangan

S14 = siswa 14

Berdasarkan hasil wawancara, Siswa mengetakan bahwa tidak mengerti dengan soal cerita.Dan di kerjakan sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tdk mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S3 a1,b3,c5

Butir soal Nomor. 8

Terdapat 196 orang mahasiswa mengambil mata kuliah paling sedikit satu mata kuliah. 115 mahasiswa ambil matematika diskrit, 71 mahasiswa ambil kalkulus, 56 mahasiswa ambil geometri. 25 mahasiswa ambil matematika diskrit dan kalkulus, 14 mahasiswa ambil matematika diskrit dan geometri, serta 9 mahasiswa ambil kalkulus dan geometri. Berapa banyak mahasiswa yang mengambil ketiga mata kuliah tersebut?.

Analisis kesulitan S19 dalam mengerjakan soal tes nomor 8

Berikut hasil pekerjaan S19

$$= 22$$

$$8 \cdot 17 = 96 \quad \times$$

Gambar 4.2.8

Dari hasil tes soal uraian yang di kerjakan oleh S19 tidak mengerti dengan soal.Siswa tidak mampu menyatakan di ketahui dan ditanyakan.Diperkuat dengan hasil wawancara yang di peroleh peneliti.Berikut hasil wawancaranya.

P : “ Dek, coba perhatikan soal yang adek kerjakan?” kenapa adek, mengerjakan soal tanpa menggunakan langkah-langkah?”

S19: “ soalnya kak, saya tidak paham soal cerita tersebut?”

Keterangan

S19 = siswa 19

Jadi sudah jelas siswa benar-benar tidak paham dengan soal cerita no 8 ini. Siswa menjawab soal dengan langsung membagi. Dan pembagiannya pun juga tidak jelas. Entah di bagi dengan angka berapa. Dari wawancara tersebut siswa mengatakan bahwa tidak paham dengan soal cerita ini.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

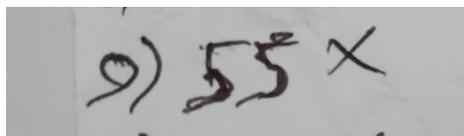
kesulitan yang di alami S9 a1,b1,c5

Butir soal Nomor 9

Disuatu kelas terdapat 48 siswa. 27 siswa suka matematika, 20 siswa suka fisika, dan 7 siswa suka matematika dan fisika. Berapa siswa yang tidak menyukai kedua mata pelajaran tersebut?.

Analisis kesulitan S5 dalam mengerjakan soal tes nomor 9

Berikut merupakan hasil tes soal cerita S5 dalam menyelesaikan soal nomor 9



Gambar 4.2.9

Pada soal nomor 9 ini siswa langsung menjawab soal cerita, tanpa menggunakan langkah-langkah dalam penyelesaiannya seperti di tanyakan dan diketahui. Namun langsung di jawab.

P : “ adek pe jawaban ini salah, kenapa bisa dah salah kong?”

S5 : “ kita tara mengerti”

Keterangan:

Tara = tidak

S5 = siswa 5

Siswa mengatakan bahwa ia tidak mengerti dengan soal cerita ini, makanya siswa tersebut langsung menjawab, tanpa menggunakan langkah-langkah dalam proses penyelesaian.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

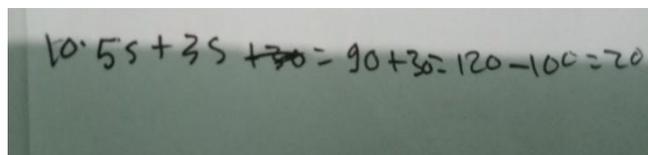
jadi kesulitan yang di alami adalah a1,b1,c5

Butir soal Nomor 10

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada 100 keluarga, terdapat 55 keluarga memiliki sepeda motor dan 35 keluarga memiliki mobil. Apabila ada 30 keluarga tidak memiliki sepeda motor dan mobil. Berapakah jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor dan mobil?.

Analisis kesulitan S9 dalam menyelesaikan soal cerita pada nomor 10

Berikut merupakan hasil soal tes cerita S9 pada soal nomor 10



$$10 \cdot 55 + 35 + 30 = 90 + 30 = 120 - 100 = 20$$

Gambar 4.2.10

Berdasarkan hasil tes soal uarian yang dikerjakan oleh S9 menunjukkan bahwa Jawaban S9 di atas memang benar. Akan tetapi dalam penyelesaian tidak menggunakan langkah-langkah seperti di tanyakan dan di ketahui dan juga tidak menggunakan rumus, langsung di jumlahkan kemudian baru di kurangkan.

P: “ ini adek pejawaban so betul memang, tapi kenapa adek tara Gunakan diketahui dan di tanyakan!”

S9 : “ tara bisa kaka!”

P : “ barang kenapa kong ?”

S9 : “kita tara mengerti”

P : “tidak mengertinya di mana dek?”

S9 : “kalau soal saya mengerti, tapi saya tidak mengertinya di rumus”

Keterangan:

Tara = tidak

So = kata tambahan/imbuhan

Kong = kata tambahan

S9 = siswa 9

Dari hasil wawancara siswa ini, tidak mengerti dengan soal cerita, sehingga ia langsung menjumlahkan, lalu di kurangkan. Walaupun salah dalam penyelesaian atau menggunakan rumus namun jawabannya betul. Ia mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya.

a1: Siswa tidak mampu memahami soal

a2: siswa mampu memahami soal dengan menuliskan apa yang di ketahui dan ditanya

a3: siswa memahami soal, tapi tidak menuliskan di misalkan ,di Tanya dan diketahui

a4: siswa memahami soal, hanya menuliskan diketahui

b1: Siswa tidak mampu dalam menentukan model matematikanya

b2: siswa mampu menentukan model matematikanya

b3: siswa salah dalam menentukan model matematikanya

c1: salah dalam menggunakan rumus

c2: menggunakan rumus yang benar

c3: langsung di jawab tanpa menggunakan rumus

c4: salah menggunakan rumus, jawaban benar

c5: tidak menggunakan rumus

kesulitan yang di alami S9 a3,b3,c5

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah di jelaskan diatas diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal cerita. Berikut kesulitan yang di alami siswa.

a. Kesulitan dalam memahami soal

Kesulitan memahami soal adalah kesulitan yang di alami siswa dalam menentukan atau mengidentifikasi makna atau ide pokok yang terdapat dalam soal cerita. Dalam penelitian ini ada sekitar 9 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Salah satunya adalah pekerjaan S7 dalam menyelesaikan soal cerita nomor 1, di mana dalam pengerjaan soal tersebut tanpak langsung menjawab. Dalam penyelesaian S7 tidak menuliskan ditanya dan diketahui. Dan bahkan tanpa proses penyelesaian

b. Kesulitan dalam menentukan model matematika

Kesulitan dalam menentukan model matematika adalah kesulitan siswa dalam mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika langsung. Pada kesulitan dalam menentukan model matematika ada sekitar 9 orang siswa yang kesulitan dalam menentukan model

matematika. Dimana siswa-siswa tersebut dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal meraka mengalami kesulitan dalam menentukan model matematika. Dalam pengerjaan soal kadang ada yang menuliskan penyelesaian, diketahui, serta ditanya. Akan tetapi dalam menentukan model matematika suatu soal cerita salah atau keliru. Contohnya pekerjaan S13 dalam menyelesaikan soal nomor 4. Dalam mengerjakan soal nomor 4 S13 ini menuliskan penye dan diketahui, akan tetapi S13 kesulitan dalam menentukan model matematikanya. Dimana tanpak pada jawaban yang dituliskan oleh siswa (S13) di mana dalam menuliskan model matematikanya salah.

c. Kesulitan dalam menentukan rumus matematika

Kesulitan menentukan rumus matematika adalah kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal dimana siswa bingung dalam menentukan rumus. mau pakai rumus apa yang tepat dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal cerita. Pada kesulitan dalam menentukan rumus ini, ada sebanyak 3 orang siswa yang sulit dalam menentukan rumus saat mengerjakan atau menyelesaikan soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa-siswa tersebut dalam memahami dan menentukan model matematika tidak kesulitan dalam menentukannya. Namun dalam menentukan rumus mereka kesulitan saat dalam menyelesaikan soal cerita. Ada juga siswa yang hanya menuliskan model matematikanya akan tetapi tidak menggunakan rumus, soal siswa tersebut bingung mau memakai rumus apa. Contohnya pekerjaan siswa (S9) di mana tanpak pada jawaban siswa hanya menuliskan model matematika pada soal nomor 10

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data serta pembahasan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Ternate tahun ajaran 2022-2023 dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Jenis – jenis kesulitan yang di alami oleh siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi himpunan siswa kelas Vii SMP Negeri 9 Kota Ternate adalah sebagai berikut.
 1. Kesulitan siswa dalam memahami bentuk soal cerita, siswa tidak mampu dalam memahami atau mengartikan soal cerita. Tidak mampu dalam menemukan masalah, tidak terbiasa dalam menuliskan di ketahui dan ditanyakan. Tidak paham dengan soal cerita.
 2. Kesulitan dalam menentukan model matematika. Di mana siswa bingung menentukan bentuk matematika soal cerita.
 3. Kesulitan dalam menggunakan rumus.
2. Hasil wawancara yang di peroleh peneliti, kebanyakan siswa mengatakan bahwa tidak mengerti dengan soal cerita, kemudian tidak mengerti dengan rumus di mana siswa tidak tahu menggunakan rumus yang mana dalam mengerjakan soal cerita.
3. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebanyak 9 siswa tidak memahami soal cerita. Dimana mereka tidak mampu dalam mengidentifikasi atau menentukan ide pokok yang terkandung dalam soal cerita. Di mana ke – 9 siswa tersebut dalam menyelesaikan soal tidak menuliskan ditanya dan diketahui. Kemudian ada sebanyak 9 siswa yang mengalami kesulitan menentukan model matematika. Kesulitan menentukan model matematika adalah kesulitan di mana siswa dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika. Ada sebanyak 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan atau menggunakan

rumus saat pengerjaan atau menyelesaikan soal cerita. Kesulitan menentukan rumus adalah kesulitan dimana siswa bingung dalam menentukan rumus mana yang mau di gunakan dalam proses penyelesaian soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun self-confidence siswa melalui pembelajaran matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147-153.
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP kelas VIII pada materi himpunan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 9-16.
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience (JES)*, 7(1), 28-33.
- Bidala, A. (2022). Makalah convers, invers, dan kontraposisi dan Himpunan serta Diagram Venn.
- Damayanti, R. N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Dyscalculia Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat (Studi Penelitian pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Dewi, N. (2022). Convers, Invers, kontraposisi, himpunan dan diagram venn
- Efni, Sarah. "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Di Kelas X MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Godang". Skripsi, IAIN Padangsimpuan, 2021
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitrah, N. (2022). Laporan hasil observasi anak yang malas dalam mengerjakan tugas/PR di SLaporan hasil observasi anak yang malas dalam mengerjakan tugas/PR di SD Negeri manggalad Negeri Manggala.
- Gumantan, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196-205.
- Habsyi, R. (2021). Profil Kesalahan Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 9-24.
- Habsyi, R., Saleh, R. R., & Nur, I. M. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis guided discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-18.
- Hadi, Fida Rahmantika. "Kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal hots matematika berdasarkan teori newman." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2021): 43-56.
- Indriani, N. F. (2022). Makalah Logika Nur Fahmi Indriani.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.

- Kiki, D.& Zahwa, N. “ Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”.
Jurnal Pendidikan Dasar 4, no 1 (2020) : 44
- M. Noval Isran, di wawancarai oleh Linda Hasanudin, oktober 2022. SMP Negeri 9 Kota Ternate
- Maulana, M. A. S. (2020). *Analisi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa SMP Al – Maksum TP 2020/2021*(Doctoral dissertation).
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.
- Nurlaila A. Sidik, diwawancarai oleh Linda Hasanudin, September 2022 , SMP Negeri 9 Kota Ternate.
- Puspitasari, R.Y dan Airlanda, G. S. “Meta- Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.
Jurnal Basicedu 5,no 2 (2021): 1095
- Pamungkas, M. D., & Wicaksono, A. B. (2019). Analisis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal geometri bidang berdasarkan teori newman.
- Syarif Samsudin, di wawancarai oleh Linda hasanudin, September 2022, SMP Negeri 9 Kota Ternate.
- Sutanti, N. T. T. (2019). *Analisis Level Pemahaman Siswa Dalam Memahami Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Fungsi Kelas Viii Semester Ganjil SMP N 1 Kasiman Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Sholikhah, R. (2022). Konsepsi Siswa pada Materi Himpunan dengan Metode CRI (Certainty of Response Index). *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 6(1), 1-14.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.